

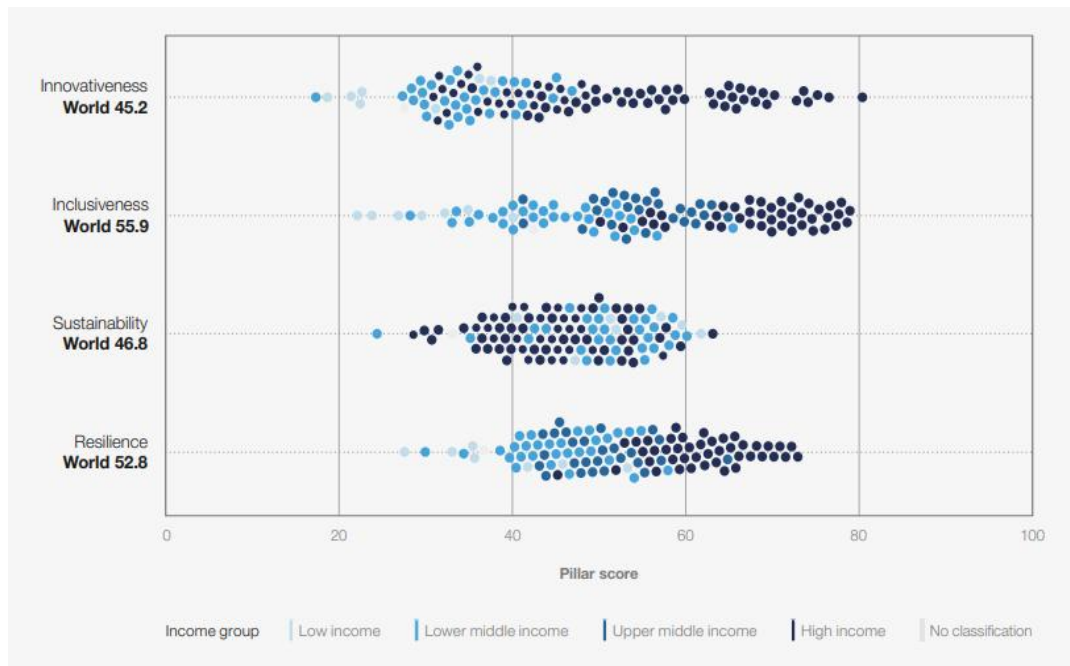
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia dihadapkan pada tantangan ganda yang harus mampu dipecahkan oleh seluruh negara, yaitu tantangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial (Ariyandi & Irawati, 2023). Kemunculan tantangan ini dikarenakan adanya fenomena pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai dengan mengesampingkan aspek lingkungan dan sosial. Hal ini terbukti dengan adanya isu memburuknya lingkungan dan sosial sehingga akan berdampak pada berbagai aspek, seperti isu degradasi lingkungan yang meluas, emisi karbon yang terus meningkat, dan ketimpangan sosial yang semakin nyata. Data dari United Nations (2024) mengungkapkan adanya emisi karbon global pada tahun 2023 sampai pada rekor tertingginya sebesar 37,4 miliar ton CO₂ yang meningkat sebesar 1,1 % dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pemangku kepentingan saat ini bukan hanya memperhatikan aspek yang menimbulkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga aspek keberlanjutan di perusahaan (Anggraini, 2021)

Sebuah pendekatan baru untuk menilai fenomena ini dicetuskan di dalam *The Future Growth Report 2024*. Laporan ini memberikan evaluasi kembali atas pertumbuhan ekonomi global dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) secara holistik dan diikuti dengan meninjau kualitas pertumbuhan di 109 negara. Laporan ini menghasilkan adanya signifikansi perlambatan ekonomi yang turut memperburuk krisis iklim dan kontrak sosial sehingga berujung pada terhambatnya pembangunan global. Pertumbuhan ekonomi dalam laporan ini dilihat di dalam 4 pilar, yakni pilar inklusivitas, pilar ketahanan, pilar keberlanjutan, dan pilar inovasi. Berikut merupakan gambaran skor pilar pertumbuhan ekonomi global :



Gambar 1.1 Pilar Pertumbuhan Ekonomi Global

Sumber : World Economic Forum (2024)

Berdasarkan gambaran dari pilar pertumbuhan ekonomi global tersebut, sebagian besar negara yang ada di dunia hanya fokus untuk bertumbuh secara inklusif dan meminimalkan kerentanan terhadap guncangan global, tetapi mereka tumbuh dengan cara yang tidak berkelanjutan dan inovasi yang tidak merata di beberapa negara. Hal ini terbukti dengan pilar inklusivitas dan ketahanan memiliki skor rata-rata global tertinggi dengan nilai masing-masing 55,9 % dan 52,8 % serta pilar keberlanjutan dan inovasi yang nilai masing-masingnya 46,8 % dan 45,2 %. Jika kita soroti pada pilar keberlanjutan, berbagai negara baik yang memiliki pendapatan tinggi hingga berpendapatan rendah masih memiliki skor di bawah 65 %. Hal ini dapat kita pahami bahwa pilar keberlanjutan perlu ditingkatkan lebih lanjut agar adanya pertumbuhan ekonomi yang lebih signifikan.

Keinginan untuk menjawab tantangan ganda ini juga turut ingin diwujudkan oleh Indonesia. Hal ini didukung dengan adanya penetapan target pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 8 % pada tahun 2028-2029 (Anam, 2025). Target ini menunjukkan adanya optimisme dari pemerintah yang diikuti dengan arah kebijakan yang strategis seperti perluasan investasi, penguatan sektor produktif, dan peningkatan daya saing ekspor. Namun, target pertumbuhan ekonomi nasional ini

juga diikuti dengan kebijakan strategis dalam menghadapi tantangan keberlanjutan. Maka dari itu lahirlah konsep swasembada energi yang berfokus pada peningkatan produksi energi domestik dan transisi menuju energi yang ramah lingkungan (Nugroho, 2025).

Berdasarkan dua target yang ingin dicapai Indonesia untuk mengatasi tantangan ganda global, sektor energi menjadi tulang punggung dalam mempercepat perwujudan target ini. Hal ini didasarkan pada adanya peluang besar guna menghasilkan minyak dan gas bumi, optimalisasi energi terbarukan, dan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan guna mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Anam, 2025). Dengan menjadikan sektor energi sebagai tulang punggung dalam mewujudkan target ini, bukan hanya target pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai, tetapi diharapkan juga diharapkan menjawab tantangan keberlanjutan dengan mengacu pada kebijakan swasembada energi yang telah dirumuskan.

Dalam mewujudkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada sektor energi ini, perluasan investasi menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan sektor energi membutuhkan modal yang besar agar mampu menopang target pertumbuhan ekonomi nasional. Sebelum melakukan investasi, calon investor mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan jadi aspek krusial dalam memperlihatkan kepercayaan investor bagi kinerja, prospek, dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Dengan melihat nilai perusahaan, maka calon investor dapat memperkirakan kesejahteraan mereka (Ayuningtiyas et al., 2024). Tingginya value perusahaan, maka kepercayaan investor akan jauh lebih besar terhadap prospek perusahaan tersebut, khususnya pada sektor energi yang memiliki karakteristik padat modal dan beresiko tinggi.

Dalam rangka memfokuskan usaha perusahaan dalam meningkatkan nilainya, aspek finansial bukan menjadi satu-satunya hal yang harus diperhatikan, tetapi juga aspek non finansial dalam mencerminkan kualitas internal dan komitmen keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, studi ini berfokus pada *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai aspek yang dilihat

pengaruhnya terhadap nilai perusahaan untuk tujuan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada sektor energi. Pemilihan ini didasarkan pada kenyataan bahwa investor saat ini bukan hanya memperhatikan aspek keuangan dari perusahaan untuk memberikan keputusan investasinya maupun faktor eksternal perusahaan, tetapi juga memperhatikan aspek lain yang mendukung jalannya perusahaan khususnya faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia dan perhatian perusahaan terhadap lingkungan yang sejalan dengan *resource based theory* (Anggraini, 2021).

Modal intelektual (*intellectual capital*) hadir sebagai salah satu aspek internal berupa aset non keuangan yang dikendalikan oleh perusahaan dan berpotensi memberikan nilai tambah di masa depan (Wahyuni et al., 2025). Secara umum, *intellectual capital* dibangun dengan tiga unsur di dalamnya, yakni *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Ayuningtyas et al., 2024). Penelitian oleh Windie & Indah (2020) menunjukkan bahwa di sektor keuangan, *intellectual capital* berdampak positif pada nilai perusahaan, artinya perusahaan dengan *intellectual capital* yang kuat memberikan kontribusi signifikan pada nilai perusahaan di masa depan. Penelitian oleh Edi Pranyoto et al (2023) justru menjelaskan bahwa di sektor manufaktur, *intellectual capital* justru berdampak negatif pada nilai perusahaan. Penelitian kali ini mengkaji di sektor energi sebagai perbedaan utama dari penelitian sebelumnya.

Studi ini juga menambahkan variabel *CSR*, dimana *CSR* merupakan salah satu aspek non-finansial yang menjadi tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberikan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Wahyuni et al., 2025). Penelitian oleh Ayuningtyas et al (2023) memerlukan *CSR* berdampak positif pada nilai perusahaan. Hal ini memperlihatkan nilai perusahaan yang ingin dicapai guna membantu percepatan akan pertumbuhan ekonomi nasional dan keinginan untuk menjawab tantangan keberlanjutan berjalan beriringan.

Pengaruh *intellectual capital* dan *CSR* terhadap *firm value* tidak dapat dilepaskan dari peluang investasi perusahaan di masa depan yang tercermin dalam *investment opportunity set (IOS)*. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan bukan hanya menggambarkan kinerja, juga ekspektasi akan pertumbuhan di masa depan

sehingga kehadiran *investment opportunity set* dapat dikonversi menjadi nilai tambah yang diapresiasi investor (Fitriyani, 2022). Oleh karena itu, perbedaan selanjutnya dalam studi ini adalah dengan menjadikan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi untuk melihat pengaruhnya di sektor energi, yang mana *investment opportunity set* sering digunakan untuk melihat peluang investasi di masa depan (Hartawan et al., 2022). Penggunaan variabel moderasi ini diharapkan bisa memberi pemahaman yang lebih komprehensif terkait kondisi dimana *intellectual capital* dan *CSR* dapat meningkatkan *firm value* secara efektif, khususnya pada sektor energi

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi ini bertujuan menganalisis dampak *IC* dan *CSR* sebagai faktor non-keuangan perusahaan pada nilai perusahaan, dengan memasukkan *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi yang berperan membantu investor menilai prospek dan peluang investasi di masa mendatang. Untuk itu, peneliti termotivasi melakukan penelitian “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value* dengan *Investment Opportunity Set* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024)”

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang sudah dijabarkan, maka perumusan masalah pada studi yakni :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh bagi *firm value* pada perusahaan sektor energi di Indonesia periode 2022-2024 ?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh bagi *firm value* pada perusahaan sektor energi di Indonesia periode 2022-2024 ?
3. Apakah *investment opportunity set* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* bagi *firm value* pada perusahaan sektor energi di Indonesia periode 2022-2024 ?
4. Apakah *investment opportunity set* mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* bagi *firm value* pada perusahaan sektor energi di Indonesia periode 2022-2024 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan studi ini yakni :

1. Guna memahami pengaruh *intellectual capital* bagi *firm value* pada perusahaan sektor energi di Indonesia tahun 2022-2024
2. Guna memahami pengaruh *corporate social responsibility* bagi *firm value* pada perusahaan sektor energi di Indonesia tahun 2022-2024
3. Guna memahami peran *investment opportunity set* dalam memoderasi pengaruh *intellectual capital* bagi *firm value* pada perusahaan sektor energi di Indonesia tahun 2022-2024
4. Guna memahami peran *investment opportunity set* dalam memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* bagi *firm value* pada perusahaan sektor energi di Indonesia tahun 2022-2024

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian yang sudah disusun, maka manfaat studi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Studi ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* sebagai aspek yang dapat diperhatikan untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan dan pengaruhnya terhadap *firm value* dalam pertimbangan untuk menangkap peluang investasi, khususnya dalam sektor energi sebagai penumpu target pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, studi ini dapat meningkatkan pemahaman akan peran *investment opportunity set* sebagai variabel moderasi dalam melihat hubungan tersebut.
 - b. Studi ini bisa memberi kontribusi sebagai acuan dasar untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama maupun variabel yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi investor, hasil studi ini dapat sebagai informasi yang relevan untuk menggambarkan hubungan *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* ini memberikan pengaruh pada *firm value*, sehingga investor dapat menjadikannya pertimbangan dalam membuat keputusan

investasi yang lebih optimal, khususnya pada sektor energi yang menjadi salah satu penunpu dalam target pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- b. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan sektor energi, studi ini dapat sebagai dasar untuk mengelola dan memaksimalkan nilai intellectual capital dan corporate social responsibility dalam jangka panjang untuk meningkatkan firm value. Serta, hal ini dapat mendukung perusahaan untuk memperkuat posisi kompetitif di pasar maupun kepada para pemangku kepentingan.
- c. Bagi Masyarakat, studi ini dapat menjadi dasar untuk mengingatkan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia, lingkungan, dan sosial dengan baik, sehingga dapat meningkatkan keberpihakan perusahaan terhadap kepentingan sosial dan lingkungan yang penting untuk kesejahteraan masyarakat luas serta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan

1.4 Sistematika Penulisan

Studi ini disusun dengan sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini disusun berdasarkan latar belakang yang menjelaskan pentingnya menelaah nilai perusahaan dan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Selaras dengan latar belakang tersebut, dirumuskan pula masalah penelitian, tujuan yang hendak dicapai, serta manfaat yang diharap dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan secara mendalam teori yang dijadikan landasan dalam penelitian, ditambah dengan kajian penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan, serta kerangka pikir penelitian yang selaras dengan judul penelitian yang ditetapkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara terperinci metode penelitian yang digunakan. Berikut penjelasan komprehensif mengenai populasi dan sampel, sumber data dan metodologi pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan memakai sampel penelitian, dilengkapi dengan pembahasan yang berkaitan dengan pembuktian hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan utama penelitian, keterbatasan yang ditemui selama penelitian berlangsung, serta saran yang dapat menjadi acuan bagi peneliti lain di masa mendatang.

